

## EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

---

Safira Nur Rahma<sup>1</sup>

Hindun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang, Indonesia

\*email:

<sup>1</sup>[safiranur.rahma22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:safiranur.rahma22@mhs.uinjkt.ac.id)

<sup>2</sup>[hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

### Abstrak

Efektivitas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. Tentu saja penerapan kurikulum merdeka ini tidak akan serta merta berjalan mulus karena masih tergolong baru dan memerlukan beberapa pedoman atau arahan serta persiapan dari guru dan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana dan apakah penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan pada saat proses pembelajaran sudah efektif di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah kurikulum ini membawa dampak yang bervariasi tergantung pada penerapan di setiap sekolah dan keahlian masing-masing pendidik, hasil belajar dan partisipasi siswa terlihat mengalami peningkatan positif pada sebagian besar kasus. Dengan memahami efektivitas kurikulum ini, upaya dapat dilakukan untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa di tingkat sekolah menengah.

**Kata kunci:** Efektivitas; Kurikulum Merdeka; Sekolah Menengah.

---

---

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi  
**REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian  
Pendidikan Bahasa Indonesia,**  
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.  
Artikel ini bersifat open access yang  
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan  
Creative Commons Attribution (CC-BY)  
license.  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

### *Abstract*

*Effectiveness has a very important role in the learning process. Effectiveness in this context refers to the level of achievement that shows success. Of course, the implementation of this independent curriculum will not immediately run smoothly because it is still relatively new and requires several guidelines or directions and preparations from teachers and schools. The purpose of this research is to find out to what extent and whether the application of the independent curriculum applied during the learning process is effective at the Junior High School level. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. The results of this study include that this curriculum has a varied impact depending on the implementation in each school and the expertise of each educator, learning outcomes and student participation have seen a positive increase in most cases. By understanding the effectiveness of this curriculum, efforts can be made to continuously improve and adapt learning approaches to achieve better outcomes for students at the secondary school level.*

*Keywords: Effectiveness; Independent Curriculum; Secondary School Level.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu, membina kelompok sosial masyarakat, dan mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu, karena dengan pendidikan setiap individu percaya bahwa cita-cita akan terinternalisasi dalam karakter dan kepribadiannya (Teguh Triwiyanto: 2014). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu komponen kunci implementasinya adalah kurikulum pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya jika terdapat arahan dan bimbingan pada saat proses pelaksanaannya. Arahan dan bimbingan tersebut salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum, menurut Yusuf (2015), hanyalah seperangkat aturan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai landasan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, bukan sekedar dalam bentuk dokumen, Kurikulum juga dalam bentuk tertulis, berfungsi sebagai alat dan acuan bagi para pendidik dalam menjalankan prosedur pengajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan federal. Kurikulum memainkan peran strategis yang sangat penting sebagai rancangan pendidikan dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Karena pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan, maka dari itu memerlukan landasan yang kuat. Kurikulum juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan (Arifin, 2011: 25).

Di Indonesia sendiri juga sudah banyak mengalami perubahan kurikulum Perubahan kurikulum di Indonesia adalah hal yang lumrah dan telah terjadi beberapa kali sepanjang sejarah pendidikan di negara ini. Perubahan kurikulum tersebut diantaranya adalah kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947); kurikulum 1952 (rentjana pelajaran terurai 1952); kurikulum 1964 (rentjana pendidikan 1964); kurikulum 1968; kurikulum 1975;

kurikulum 1984 “kurikulum 1975 yang disempurnakan”; kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999; kurikulum 2004 “KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)”; kurikulum 2006 “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”; kurikulum 2013; kurikulum merdeka. Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian krusial dari usaha untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama kita alami. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, keunggulan lain dari kurikulum merdeka ialah lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pengetahuan dasar, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik guna mengasah minat dan kemampuan anak sejak dini. Kurikulum "Kemerdekaan Belajar" bertujuan untuk memberikan pendidikan yang sempurna—pendidikan yang mudah beradaptasi dan bersedia bekerja dengan berbagai bidang. Lingkungan pendidikan modern menjadi landasan subur bagi inovasi, dimulai dari kurikulum dan kemampuan serta kompetensi pengajarnya. Asfiati (2020) membahas tentang pemanfaatan teknologi secara kolaborasi, pendekatan pembelajaran virtual, dan strategi pengajaran kreatif sebagai metodologi pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia telah menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Efektivitas menurut Emulyasa (2002:82) adalah metrik yang menyatakan seberapa baik target atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah terpenuhi. Ketika pembelajaran mencapai tujuan yang dimaksudkan, itu dianggap efektif. Pembelajaran juga dikatakan lebih berhasil bila memberikan pengalaman baru kepada guru dan siswa. Sejauh mana proses belajar mengajar menghasilkan efek setelah dipraktikkan merupakan kondisi yang disebut efektivitas pembelajaran (Fitriani, 2011:6). Efektivitasnya tercermin dalam upaya penguatan literasi digital, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan pemberdayaan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Tentu saja, semakin lancarnya proses pembelajaran, semakin efektif seseorang dalam

melakukannya. Inilah sebabnya mengapa tingkat efektivitas yang tinggi membuat aktivitas apa pun menjadi lebih baik, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Tentu saja efektivitas pembelajaran sangatlah penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022-2023” yang ditulis oleh Ayu dkk, penelitian ini berisi efektifitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan kognitif siswa pada mata kuliah PAI melalui penggunaan teori belajar kognitif. Kemudian, “Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Smp Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara” yang ditulis oleh Oktavia dan Makfhul, adapun isi dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ke dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam sudah efektif. Terakhir, “Efisiensi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 161 Jakarta” yang ditulis oleh Zahara Cahya dan Khaerunnisa, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efisiensi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dan pengajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 161 Jakarta yang memberikan pembelajaran sesuai dengan fasenya yang mengarah pada softskill dan holistik siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berjudul “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama” adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana dan apakah sudah efektif penerapan kurikulum merdeka pada saat proses belajar mengejar di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Adapun perbedaan dan kebaharuan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas mengenai efektivitas kurikulum merdeka dan penelitian ini membahas efektivitas kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*Library Research*). Menurut (Sukidin, 2002) Pendekatan kualitatif berupaya mengungkap secara komprehensif, mendalam, dan ilmiah secara bertanggung jawab mengungkap berbagai keunikan yang ada pada manusia, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Ide dasar penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut: Reaksi awal mencakup hal-hal berikut: (1) kepekaan terhadap isu-isu yang muncul secara alamiah; (2) keinginan untuk meneliti topik tersebut secara lebih rinci; dan (3) keinginan untuk memahami fenomena (peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran) dalam konteks masyarakat (I Wayang Suwendra, 2018).

Studi Pustaka (*Library Research*) adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah dan sistematis, terkait dengan proses pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data secara terstruktur untuk mendukung perolehan informasi yang kredibel dan mendalam. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) melakukan lebih dari sekedar memenuhi tujuan penelitian yang disebutkan di atas. Data penelitian diperoleh melalui pemanfaatan sumber pustaka dalam penelitian kepustakaan. Sebenarnya penelitian lapangan tidak diperlukan dalam penelitian kepustakaan karena kegiatannya terbatas pada bahan-bahan koleksi perpustakaan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel jurnal tentang isu yang sedang dibahas. Menurut Zed (2004), ada empat langkah yang terlibat dalam melakukan tinjauan literatur untuk sebuah proyek penelitian: mengumpulkan alat yang diperlukan, membuat bibliografi yang berfungsi, menjadwalkan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari

perpustakaan, mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas kurikulum merdeka, dan mendokumentasikan informasi dalam bentuk buku, jurnal, catatan, bacaan, dan pencatatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka, yang diperkenalkan sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan di Indonesia, memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Efektivitas kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di tingkat SMP menjadi fokus penelitian yang penting untuk mengevaluasi dampak dan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai strategi pengajaran yang digunakan, peran guru, dan sumber daya yang tersedia. Sejauh mana kurikulum ini berhasil memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengadaptasi metode pengajaran dan menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa menjadi aspek yang perlu dievaluasi. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi sejauh mana kurikulum ini efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini juga akan melibatkan analisis terhadap hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah implementasi kurikulum merdeka. Dengan menilai dampak kurikulum pada tingkat pembelajaran dan partisipasi siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan untuk terus meningkatkan kurikulum dan pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di tingkat menengah ini. (Mulyasa, 2023).

### **A. Efektivitas Kebebasan Guru dalam Merancang Pembelajaran**

Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran menjadi hal penting dalam konteks penerapan kurikulum merdeka. Kebebasan yang diberikan kepada guru untuk merancang

dan mengelola proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, relevansi, dan daya tarik pembelajaran bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang merujuk kepada efektivitas kebebasan guru dalam merancang pembelajaran:

1. Fleksibilitas Kurikulum

Kebebasan guru memberikan ruang untuk penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelas. Guru dapat mengadaptasi materi, metode, dan penilaian sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa.

2. Kreativitas Pengajaran

Kebebasan merancang pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pendekatan kreatif dalam pengajaran. Guru dapat menggunakan metode yang inovatif, aktivitas yang menarik, dan materi yang relevan dengan dunia nyata untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Merancang Pembelajaran Inklusif

Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran dapat digunakan untuk memahami perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Dengan merancang pembelajaran yang bersifat inklusif, guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau memberikan tantangan lebih bagi siswa yang lebih mampu.

4. Pengembangan dan Relevansi dalam Keterampilan Hidup

Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran memungkinkan penekanan pada pengembangan keterampilan hidup, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi yang efektif, yang mendukung persiapan siswa untuk tantangan di masa depan. Ini membantu siswa untuk melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

5. Menciptakan Suasana Kelas yang Aktif

Guru dapat menggunakan kebebasan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Efektivitas kebebasan guru dalam merancang pembelajaran tidak hanya memengaruhi pengalaman belajar siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan profesional guru. Dengan merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif, guru dapat memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran dan perkembangan siswa. (Mulyasa, 2021).

## **B. Efektivitas Pencapaian Akademis Siswa**

Menganalisis pencapaian akademis siswa sebelum dan setelah penerapan kurikulum merdeka merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum ini. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan membandingkan capaian akademis sebelum dan setelah implementasi kurikulum merdeka. (Saiful Jazil, 2023). Berikut adalah beberapa aspek yang membuktikan efektivitas kurikulum merdeka pada pencapaian akademis siswa:

### **1. Peningkatan Keterlibatan Siswa**

Peningkatan keterlibatan siswa adalah suatu indikator penting dalam menilai efektivitas suatu kurikulum, terutama kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik salah satunya adalah, adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menantang siswa memecahkan masalah dengan melibatkan proyek-proyek khusus, melalui pembelajaran ini siswa mampu untuk terlibat secara aktif.

### **2. Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran**

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep penting dalam proses pembelajaran, yang dapat menjadi indikator efektivitas kurikulum merdeka. Penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat menggambarkan sejauh mana kurikulum memberikan fondasi pengetahuan yang kokoh.

### 3. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Diskusi

Kebebasan dalam merancang pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Siswa dapat lebih aktif berbicara, bertanya, dan berbagi ide, yang merupakan indikator positif dalam pencapaian akademis dan pengembangan keterampilan berbicara. Dengan penerapan strategi yang cermat dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Seiring waktu, para siswa tidak hanya semakin berani berbicara di depan kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pertukaran ide dan pandangan. Pada awalnya, beberapa siswa mungkin merasa ragu atau enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun, dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap pendapat dihargai, dan memberikan mereka tanggung jawab untuk menyampaikan pemikiran mereka sendiri, siswa mulai merasakan kepercayaan diri untuk berbicara.

### 4. Peningkatan Penggunaan Teknologi dalam Proses Belajar

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses lebih menarik bagi siswa. Penggunaan platform online, aplikasi, atau perangkat lunak interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka melalui platform yang lebih santai dan akrab bagi mereka. Selain itu, dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran.

### 5. Respon Positif dari Siswa dan Orang Tua

Respon positif dari siswa dan orang tua terkait dengan pengalaman pembelajaran di bawah kurikulum merdeka juga dapat dianggap sebagai bukti efektivitas. Jika mereka melihat peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademis siswa, ini dapat menjadi indikator keberhasilan kurikulum.

Dengan adanya peningkatan pada pencapaian akademis siswa, memungkinkan kelas tidak hanya menjadi tempat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat bagi pertukaran ide, pemikiran kritis, dan pengembangan keterampilan komunikasi.

Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi tidak hanya mencerminkan perkembangan akademis mereka, tetapi juga pertumbuhan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis. (Hasanuddin, dkk. 2023).

### **C. Pandangan dan Penilaian dari Pendidik**

Pandangan dan penilaian pendidik terhadap efektivitas kurikulum merdeka sangat subjektif dan tergantung pada pengalaman individual. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dari para pendidik dapat membantu dalam memahami sejauh mana implementasi kurikulum ini berhasil dan di mana perbaikan mungkin diperlukan. Beberapa pendidik merasakan dampak positif terhadap peningkatan fleksibilitas dan peluang personalisasi pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum ini. Mereka melihatnya sebagai langkah positif menuju pengajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa. (Ika Farhana, 2023).

Di sisi lain, ada pendidik yang mungkin merasa terbebani dengan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum merdeka, dan sebagian lainnya mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan pengembangan keterampilan hidup ke dalam kurikulum. Perubahan positif dalam hasil belajar dan partisipasi siswa mungkin dapat diamati, namun, evaluasi yang cermat dan dukungan yang berkelanjutan masih diperlukan untuk memahami dan meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka. Dalam keseluruhan, pandangan ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan penyesuaian dan dukungan yang tepat agar dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan di berbagai tingkat pendidikan, khususnya di sekolah menengah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ini membawa dampak yang bervariasi tergantung pada penerapan di setiap sekolah dan keahlian masing-masing pendidik oleh karena itu, masih perlu pengembangan lanjutan untuk memperbaiki kurikulum ini. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran

tentang efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama, tetapi juga dapat memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan. Kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki potensi untuk terus berkembang dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang. Evaluasi yang terus-menerus dan kolaborasi antar pendidik mampu memaksimalkan manfaat dari kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adira, H. F & Achadi, M.W. (2023). Efektivitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gamping. *Journal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 8(1): 43-52. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/284>.
- Adlini, M.N dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6(1): 974-980. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3394/1177>.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*. Vol. 1(2): 48-58. <https://www.neliti.com/publications/226468/sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-analisis-kebijakan-pengembangan-kurikulum>.
- Ardiyani, O & Makhful. (2016). Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. XVI(1): 26-39. <https://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA>.
- Argviansyah, M.R. & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17(1): 40-50. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803/851>.
- Ayu dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022-2023. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. Vol. 4(1): 63-71. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/9292>.

- Farhana, Ika. (2023). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Husain, H. (2022). *Model Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Quantum Teaching*. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Hasanuddin, dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Penerbit PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Jazil, Saiful. (2023). *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatra Barat: CV AZKA PUSTAKA.
- Karimah, N dkk. (2023). Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Krandon. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. Vol. 2: 175-192. <https://proceeding.uingsudur.ac.id/index.php/semai/article/view/1229/638>.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, Vol. 4(1): 49-70. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/61/40>.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Qurniawati, D.R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Proceeding Umsurabaya*. 195-203. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19736>.
- Ramadhani, D.D dkk. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.6(2): 1688-1692. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20971/15150>.
- Ramadhani, J.M. & Hindun. (2023). Problematika Kurikulum Merdeka Bagi Para Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Referen*. Vol. 2(2): 149-160. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/referen/article/view/13266/4048>.
- Rosidah, A dkk. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Cirebon: LovRinz Publishing
- Septiani, Z.C. & Khaerunnisa. (2023). Efisiensi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 161 Jakarta. *Seminar*

*Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora.* Vol.2(2): 510-516.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dara Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suwendra, I.W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House.

Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.